

THE PIYE




Nihan Lanisy

The Piye
oleh Nihan Lanisy

Ditulis dan diterbitkan
Pada 7 September 2023
dengan lisensi Creative Common 4.0 BY

diterbitkan oleh Sangat Books
ISBN: gaada dan gaperlu

Foto cover oleh Roma Kaiuk di Unsplash
Foto belakang oleh Abdullah Lanisy

KATA PENGANTAR

Pada hari ini, buku sederhana tidak terstandar UNESCO ini di tulis, menurut kalender masehi, tepat 31 tahun saya merusak dan mengacaukan bumi dengan segala kegiatan dan tingkah laku saya.

Dengan segala kerendahan hati, apalah hidup tanpa direnungkan sesekali. Buku ini berisi renungan-renungan sederhana yang semoga bisa menjadi kado terbaik untuk diri saya sendiri dan kehidupan yang luas.

Semoga kita selalu saling doa mendoakan dalam kebaikan dan menjadi yang lebih baik dan terbaik dalam setiap harinya. Mau tak mau, suka tak suka, kita dalah calon leluhur yang dipertanyakan keluhurannya.

Semoga bermanfaat

Bogor, 7 September 2023

Nihan Lanisy

seandainya namaku Mn
istriku tentu akan punya banyak uang

“Nama saya Pak Mn,
Ini istri saya, Bu Mn”

Alkisah Alkasih

Suatu cerita dari mulut pertama.

Jatuhlah ia dari pohon kelapa. Patah sudah tulang belakangnya. Kata orang, mudah untuk kau mati, lanjut ke hidup selanjutnya.

Dua rumah sakit sudah angkat tangan, Tak ada harapan hidup kecuali cuma harapan itu sendiri.

Seseorang menawarkan bantuan dan direbuslah air panas. Air panas, dalam kondisi panas-panasnya, disiram ke ubun-ubun. 3-4x dalam 4 hari yang berbeda hal tersebut diulangnya.

Si calon mati, hidup lagi. Tak ada kuasanya yang bisa dibatasi oleh pagar kata, pagar logika, dan pagar tentangga. Alhamdulillah.

Panas air jadi dingin. Kek mana caranya?

Anak Lewat

Sepulang dari Pulau Buru, tentu senang rasa bertemu anak-anak di rumah. Kuceritakan kisah-kisah dari tanah jauh, walaupun dekat dengan pertalian darah kita.

Sewaktu duduk, seorang anak lewat melewati tangga ke atas. Aku senang anakku sudah berani keatas sendiri.

Ternyata kedua anakku sedang duduk ngobrol berdua.

Seorang anak lewat tanpa permisi menuju ke atas, menuju tempat bermainnya, mungkin.

Beri

Pesan dari nenek yang disampaikan oleh Ibu

“Berilah semua yang meminta walau sekedarnya”

Ibu Kucing

Melihat Temu, si kucing, melahirkan kemudian menyusui dan direpotkan anak-anaknya.

Seperti melihat kehidupan manusia yang senantiasa direpotkan dalam melanjutkan generasi-generasi selanjutnya.

Peran-peran datang pada waktunya. Saat yang tepat untuk S3 kehidupan.

Semoga semua ayah dan ibu kuat dan dikuatkan dalam menghadapi dirinya sewaktu kecil.

Hanya dibutuhkan tarikan nafas yang lebih dalam, dzikir yang tak henti-henti, dan perlindungan dari Yang Maha Melindungi.

Sabar Le...

Setiap orang-orang tua yang saya temui, suka mengingatkan kepada kesabaran.

Bagi anak muda dan logikanya, sabar saja tidak cukup, mungkin.

Namun seiring berjalannya hidup yang belum lama ini, semakin kelihatan bagaimana waktu dipekerjakan Tuhan dan semesta yang diatur sedemikian.

Karena jika bukan sabar solusinya, apa lagi?

Tahu

Dunia akademik dipenuhi ke-tahu-an. Banyak supertahu bahkan. Tentang hal yang dekat dan juga jauh. Yang bebat dan manfaat. Yang tampak dan yang ndak.

Pada akhirnya bukan tahu tujuannya. Tapi tahu itu untuk apa?

Untuk membodohi yang tak tahu atau untuk memberi tahu supaya tak bodoh. Untuk memperkaya diri atau untuk menemukan diri sejati. Untuk mengakali atau untuk menyirami.

Kebijaksanaan semoga senantiasa menyelimuti ilmuwan ilmuwati. Dan kebenaran tidak tertutupi selimut-selimut dunia atas dasar ketakutan akan lapar, sakit, dan ujian-ujian dunia lain.

Semoga....

Batas

Sebagai seniman, batas seperti sangat buram. Dengan situasi informal dan dunia layaknya warung kopi, informasi mudah didapat, pendapat mudah dikemukakan, dan banyak hal yang transparan.

Di dunia kehidupan yang lain, banyak sekali batasan. Bicara dengan diselimuti tata krama, mengetuk pintu tidak boleh sembarangan, ada yang menjabat dan tidak menjabat, dsb.

Hidup dalam dua dunia, bagai katak amfibi yang tidak boleh dimakan karena haram. Tak ada salah, sebab semua pembelajaran ada disana.

Belajar menjadi lebih bijaksana dan menempatkan diri. Belajar selalu untuk mendengarkan kata hati setiap hari.

Open Source

Cita-cita menjadi manusia open source masih belum mati. Semua karya-karya yang dibuat, ingin rasanya dibuat Public Domain atau minimal dengan lisensi Creative Common BY. Apa konsekuensinya? Konsekuensinya karya-karya yang dibuat bisa bebas diunduh, disebar, bahkan diremix oleh orang-orang untuk keperluan non-komersial maupun komersial.

Misal saya bikin lagu, lagunya dibutuhkan untuk jadi OST Film, ya pakai saja. Pingin rasanya tidak memikirkan royaltinya. Tapi kadang ya masih kepikiran, namanya juga manusia. Beberapa orang meminta izin untuk menggunakan, tentu saja perbolehkan.

Tengok saja unsplash.com, dimana cover buku ini memakai foto dari orang baik yang mengizinkan karyanya di pakai disana. Dunia tampak lebih menyenangkan dengan bagi-bagi apa yang kita bisa, bukan yang model All Rights Reserved.

hacob

anak kecil melihat dunia
dari sipitnya bola mata

anak kecil melihat dunia
mencari bola dimimpinya

gelap akan menerang
kan tenggorokan keringku
menimba cinta
disumur yang tak ada keringnya

kini tak ada luka
sebab luka jadi menyenangkan
dalam pertandingan ini

SD Erhana

memeluk detakmu
sudah senang aku

aku punya purnama
yang terangnya
terus

kerinduanku pada malam
yang berdesir pelan
membisikkan
“tenang, hari akan usai
kita akan mati
ini bukan sesuatu yang berat“

biar waktu yang membilas
cucian di wastefel kita

biar aku tuangkan
sambil mendengarkan denny caknan

Jl. Hidup No. 1

nak,
tak ada jalan yang tak mentok
pertigaan dan tikungan adalah
nikmat dan berkah

apalah arti jalan ini
jika tak dijalani
tak dilari-lari

mampirlah ke rumah warga
yang berbasa-basi menawarinya
minum tehnya, sesap nasihatnya
tiap jiwa bersendawa
kebijakan

jika kau temukan susah
memang tak ada hidup yang tak susah
jika kau temukan mudah
memang semuanya sejatinya mudah
bagiNya
bagi bagi
bagi 2 ya, yang adil

PENUTUP

Buku ini hadir tanpa sambutan dan tanpa penutup yang panjang dan membosankan. Menyambut dengan senyum dan tanda tanya, dan ingin kututup dengan penutup makanan di meja makan, yang sedikit terbuka di setiap sisinya untuk membiarkan lalat-lalat bisa mengintip apa berkah yang akan dimakan dan atau dikhianati manusia-manusia ini pagi itu.

Terimakasih sudah membaca sampai sini. Masih sama seperti di kata pengantar, semoga bermanfaat. Jika tak bisa kau manfaatkan, itu salahmu sendiri dan saya melepaskan diri dari segala kesalahan hehe. Supersuwun.

Saya tutup dengan pantun:

walking to the moon (handsome)

talking with stranger (handsome)

i hope to see you soon (handsome)

better better better (handsome)

NIHAN LANISY ADALAH MBUH
CEK NIHANLANISY.COM

